

PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate And Building Contruction* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

Karina Fauziah
Darminto
R. Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: karina_fauziah_s2@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Dividend Per Share, Return on Asset*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruction* yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share, Return on Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat dari nilai uji F dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,051 > 2,874$, serta nilai *R Adjusted Square* menunjukkan angka 0,624 yang berarti bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi sebesar 0,309 sedangkan variabel DPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan signifikansi sebesar 0,000 dan 0,049. Variabel DPS berpengaruh dominan terhadap Harga Saham dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,833.

Kata kunci: *Dividend Per Share, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Harga Saham*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of variable Dividend Per Share, Return on Assets, and Debt Equity Ratio of the company's stock price Property, Real Estate and Building Contruction listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2012. This type of research conducted in this research is the explanation (explanatory research) with a quantitative approach. The population included in this study were 39 companies Property, Real Estate and Building Contruction listed on the Stock Exchange, using the purposive sampling technique as sample companies only 13 companies. The results of this study indicate that the variable Dividend Per Share, Return on Asset, and Debt Equity Ratio simultaneously significant effect on Stock Price. It can be seen from the value of the Ftest with $F_{arithmetic} > F_{table}$ is $22.051 > 2.874$, and the Adjusted R Square shows the number 0.624 which means that these variables accounted for 62.4 % of the stock price. In partial ROA does not significantly influence the stock price with a significance of 0.309 while the DPS and DER variables significantly influence the stock price with a significance of 0.000 and 0.049. Variable DPS dominant influence on stock price with standardized coefficients value of 0.833.

Keyword: *Dividend Per Share, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Stock Price*

PENDAHULUAN

Keputusan investor melakukan investasi didasarkan pada prospek pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Investor harus cermat dan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan

investasi yang tepat diperlukan analisa keuangan yang baik, tidak hanya melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan melainkan investor juga perlu analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Dividen merupakan wujud atas pembagian laba per saham setiap investor. Kemampuan membayar deviden kepada investor dapat digambarkan dengan *Dividend Per Share* (DPS). Besar kecilnya DPS berarti akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. DPS yang tinggi dapat mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Kondisi tersebut menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham berbanding lurus mengalami peningkatan akibat banyaknya saham yang dibeli. Penggunaan DPS dalam penelitian ini dikarenakan DPS merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya pada setiap lembar sahamnya.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009: 63). Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, perusahaan akan dianggap mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dengan efisien. Kondisi ini akan menimbulkan efek positif terhadap respon investor di pasar modal yang dapat meningkatkan permintaan pada saham perusahaan yang memiliki ROA tinggi sehingga harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat.

Rasio keuangan lainnya yang digunakan peneliti yaitu, *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan rasio antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009:54). Jumlah utang akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar DER umumnya investor cenderung kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut karena, perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang. Tinggi rendahnya hutang pada dasarnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena, kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan sebelum laba dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pihak yang akan menginvestasikan dananya terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, sehingga mempengaruhi permintaan akan surat berharga atau saham

perusahaan apabila memiliki jumlah utang yang besar maupun kecil dan berdampak pada besar kecilnya harga saham.

Sektor *property, real estate and building construction* menjadi salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan terbaik pada pendapatan domestik bruto. Pertumbuhan pendapatan domestik bruto tahun 2011 hingga tahun 2013 tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,19 persen, diikuti oleh Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan 7,56 persen, Sektor Konstruksi 6,57 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 5,93 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5,58 persen, Sektor Industri Pengolahan 5,56 persen, Sektor Jasa-jasa 5,46 persen, Sektor Pertanian 3,54 persen, dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,34 persen (www.bps.go.id, 2014). Melonjaknya kebutuhan akan perumahan serta pembangunan gedung dari tahun ke tahun menjadikan investasi di sektor ini menjadi sasaran menarik bagi investor. Pertumbuhan dari sejumlah lapangan usaha mendorong laju IHSG terus meningkat.

Harga saham menjadi cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik memungkinkan sahamnya untuk diminati oleh investor. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan mendorong harga saham untuk meningkat pula. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia setelah merosot cukup tajam menjadi 1.333 pada tahun 2009, kemudian terus mengalami peningkatan menjadi 4.317 pada tahun 2012 (www.bappenas.go.id).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividend Per Share, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Menurut Husnan (2003:257) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Modal saham adalah unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian, para investor yang

membeli saham perusahaan tertentu memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut senilai saham yang dipegangnya. Sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikat sahamnya (*Stock Certificate*) (Simamora, 2008: 408).

Pengertian Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Sunariyah (2004: 128) harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Teori Relevansi dari Harga Saham

Menurut Hanafi (2010:279) ada beberapa teori mengenai relevansi dari harga saham, diantaranya yaitu:

a. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan mengenai pengaruh komposisi pendanaan perusahaan yang tercermin dalam struktur modal terhadap nilai perusahaan. sejumlah teori struktur modal mengungkapkan pendapat yang bermacam-macam mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui nilai saham. Beberapa ahli mendukung bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dilain pihak juga ada yang tidak setuju bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut beberapa teori struktur modal yang berpengaruh terhadap harga saham:

1) *Pecking Order Theory*

Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir bahwa dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden akan menyebabkan dana kas berkurang, jika kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Teori *pecking order* bisa

menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai utang yang lebih kecil.

2) Teori asimetri informasi dan *Signaling*

Teori ini beranggapan bahwa ada simetri informasi antara manajer dengan pihak luar dimana manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Pada saat harga saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalue*), manajer akan cenderung mengeluarkan saham (memanfaatkan harga yang terlalu tinggi). Hal ini menyebabkan harga saham akan jatuh karena pasar menginterpretasikan bahwa harga saham sudah *overvalue*. Teori ini juga menyebutkan bahwa penerbitan utang biasanya disertai dengan penurunan harga saham yang lebih kecil. Teori lainnya yang dikenal dengan *Signaling Theory* menyebutkan bahwa struktur modal (pengumuman utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai suatu signal kepada para investor dikarenakan sebuah pengambilan strategi yang baik akan berisiko dalam menghimpun dana sekaligus mendatangkan keuntungan.

b. *Rational Expectations Theory* (Teori Ekspektasi Rasional)

Teori ini pertama kali diajukan oleh John F Muth dalam tulisannya yang berjudul "*Rational Expectation and The Theory of Price Movement*" dan kemudian teori ini dikembangkan oleh Robert E Lucas Jr untuk memodelkan bagaimana gen ekonomi melakukan peramalan di masa yang akan datang. Terdapat dua asumsi dasar dari teori ini. *Pertama*, teori ini menganggap bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi dan mempunyai informasi yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dalam perekonomian dimana keadaan dimasa depan dapat diramalkan dan dapat mengambil reaksi secepatnya terhadap hasil ramalan tadi. *Kedua*, semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat penyesuaian-penyesuaian ke arah perubahan-penyesuaian ke arah perubahan yang berlaku. Asumsi kedua ini sesuai dengan pendapat ahli-

ahli ekonomi klasik, dan merupakan salah satu alasan yang menyebabkan teori inidisebut *new classical economics*. Golongan ekspektasi rational melahirkan pemikiran mengenai hipotesis pasar efisien. Ada sebuah cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak. Alasan dipilihnya cara ini adalah hipotesis pasar yang efisien (*efficient markets hypothesis*). Asumsinya adalah semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah.

Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio umumnya dapat memberikan perbandingan dengan perusahaan lain dan kinerja perusahaan di masa lalu mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. "Analisis rasio laporan keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan *mathematical relationship* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain" (Munawir, 2001:64). Brigham dan Houston (2010:94) jika dilihat dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi masa depan, maupun sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham

1. Dividend Per Share

Dividend per share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 2009:67). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006: 49). Menurut Gibson dalam Hutami (2012: 109), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Dividend Per Share* merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor.

2. Return on Asset

Return on Asset merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Syamsuddin (2009: 63) *Return on Investment* atau yang sering juga disebut "*Retrun on total Asset*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Return on Assets* merupakan efisiensi perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan laba.

3. Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Syamsuddin (2009:54) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mnegukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri milik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini dalam pelaksanaannya akan menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel, sehingga dalam penelitian ini metode eksplanatori digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yaitu, variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini melibatkan dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen (X) yaitu, DPS (X_1), ROA (X_2), dan DER (X_3).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah Harga Saham perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI.

Variabel yang diteliti secara operasional dapat diukur sebagai berikut:

a. Harga Saham (Y)

Harga saham yang akan diteliti yaitu, harga saham pada harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan yang digunakan adalah harga penutupan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2010-2012.

b. *Dividend Per Share* (X_1)

Laba yang dibagikan sebagai dividen.

c. *Return On Asset* (X_2)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009:63)

d. *Debt Equity Ratio* (X_3)

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2009:54)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI periode pengamatan penelitian mulai tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan jumlah 42 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan atau kriteria dapat disimpulkan bahwa, sampel yang diambil sebanyak 13 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, cara memperolehnya melalui data sekunder dari BEI dalam bentuk publikasi seperti : Laporan Keuangan, dan *JSX Annual Report* serta sumber lain yaitu internet dari situs resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), www.ksei.co.id.

Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Analisis Statitik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, seperti berapa rata-rata, berapa median data, dan sebagainya (Santoso, 2010:29).

2. Analisis Statistik Inferensial

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Sudarmanto (2005:1) analisis regresi linier berganda merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan dua atau lebih vairabel independen (variabel X) terhadap satu variabel dependen (variabel Y). Bentuk regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

a = Titik *intercept* atau *constant*, yaitu nilai perkiraan y jika

x = 0

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ / β_i = Koefisien regresi

X_1 = DPS

X_2 = ROA

X_3 = DER

e = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

a. Uji Asusmi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dapat memenuhi standart *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu pengambilan bisa akurat dan mendekati kenyataan, maka dalam pelaksanaan analisis haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu DPS, ROA, dan DER secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Hipotesis Kedua (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} akan dapat diketahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan atau penentuan R^2 digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yang berguna juga untuk mengukur besarnya proporsi atau presentase jumlah variasi dan variabel dependen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil keseluruhan statistik deskriptif variabel penelitian *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham terangkum pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Per Share	39	1.05	150.00	25.3982	32.78660
Return On Assets	39	2.71	15.10	6.6610	3.15740
Debt Equity Ratio	39	2.31	89.79	31.7344	24.92793
Harga Saham	39	165	3900	1111.67	852.347
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah

2. Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dari persamaan regresi berganda. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasil model persamaan regresi berganda yang terbentuk oleh variabel terikat yaitu Harga Saham dengan variabel bebas yang terdiri dari DPS, ROA dan DER telah lolos atau terbebas dari uji asumsi klasik. Berbagai gejala normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas agar estimasi OLS dari koefisien regresi hasil uji statistik dapat mendekati keadaan yang sebenarnya.

b) Hasil Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis regresi berganda

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara variabel DPS, ROA dan DER terhadap variabel Harga Saham), $\alpha = 0,05$	$F_{hitung} = 22,051$ $sig = 0,000$ $F_{tabel} = 2,874$	Terima H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,833 X_1 - 0,136 X_2 - 0,211 X_3$$

dimana :

- Y : Harga Saham
- X₁ : DPS
- X₂ : ROA
- X₃ : DER

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel DPS (X₁), dan DER (X₃) sedangkan ROA (X₂) tidak menunjukkan angka yang signifikan.

c) Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama (Uji-F)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel-variabel *Dividend Per Share, Return On Asset, dan Debt Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam *Model Summary* khususnya angka koefisien R square pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.624	522.418	1.863

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 3, model regresi tersebut memiliki nilai *adjusted R square* atau R² sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan korelasi antara variabel DPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah model regresi diatas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu dilihat derajat signifikansi hubungan variabel. DPS (X₁), ROA (X₂), dan DER (X₃) terhadap Harga Saham (Y). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA, maka didapatkan hasil uji F yang dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) n1 = 3 dan n2 = 35 adalah sebesar 22,051. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 27 dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} (22,051 > 2,874). Karena F_{hitung}

lebih besar dari F_{tabel} maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (harga saham) secara signifikan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (*dividend per share, return on asset, dan debt equity ratio*).

Tabel 4. Uji Hipotesis Pertama (Uji F)

Variabel	B (Unstandardized Coefficient)	Beta (Standardized Coefficient)	T	Sig t	Keterangan
Konstanta	1041,307	-	3,872	0,000	-
<i>Dividend Per Share</i> (X ₁)	21,649	0,833	6,504	0,000	Signifikan
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	-35,726	-0,136	-1,032	0,309	Tidak Signifikan
<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₃)	-7,379	-0,211	-2,036	0,049	Signifikan
R = 0,809			F _{hitung} = 22,051		
R Square = 0,654			Sig F = 0,000		
Adj R Square = 0,624			α = 5%		
df regresi = 3			N = 39		
df residual = 35					

Sumber: Data diolah, 2014

2) Pengujian Hipotesis Kedua (Uji-t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t_{hitung} > t_{tabel} atau signifikan < α = 0,05, Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Variabel DPS (X₁)

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DPS dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel DPS

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₁ : β ₁ ≠ 0 (variabel DPS berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) α = 0,05	t _{hitung} = 6,504 sig = 0,000 t _{tabel} = 2,023	Terima H ₁

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel DPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,833 didapatkan statistik uji t sebesar 6,504 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($6,504 > 2,023$) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

b. Variabel ROA (X_2)

Berdasarkan Tabel 6, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel ROE dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel ROA

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (variabel ROA berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -1,032$ $sig = 0,309$ $t_{tabel} = 2,023$	Tolak H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar $-0,136$ didapatkan statistik uji t sebesar $-1,032$ dengan signifikan sebesar $0,309$. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,032 < 2,023$) dan signifikan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

c. Variabel DER (X_3)

Berdasarkan Tabel 7, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DER dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel DER

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_3 \neq 0$ (variabel DER berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -2,036$ $sig = 0,049$ $t_{tabel} = 2,023$	Terima H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar $-0,211$ didapatkan statistik uji t sebesar $-2,036$ dengan signifikan sebesar $0,049$. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,036 > 2,023$) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan

terhadap variabel Harga Saham.

3) Penentuan Variabel Dominan

Hasil analisis regresi diatas apabila dilihat pada *Standardized coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien *Beta* variabel DPS (X_1) sebesar $0,833$, variabel ROA (X_2) sebesar $-0,136$, dan variabel DER (X_3) sebesar $-0,211$. Dapat disimpulkan bahwa variabel DPS secara parsial berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, and building construction* dapat diterima atau didukung data empiris. Variabel independen DPS memiliki nilai koefisien regresi yang terbesar, maka variabel DPS merupakan variabel independen yang paling besar pengaruhnya atau paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel-variabel *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan yang berarti hipotesis menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) diterima. Hal ini terbukti dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $22,051$, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai sebesar $2,874$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Variabel secara Parsial

a) Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Pengaruh DPS terhadap harga saham disebabkan karena dividen merupakan pendapatan yang diharapkan investor. Semakin tinggi nilai DPS suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena semakin besar proporsi dividen yang disediakan untuk

dibagikan kepada para investor dalam setiap lembar saham yang mereka miliki.

b) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Hubungan negatif dan tidak signifikannya hasil yang dimiliki ROA mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas tidak dapat diterima secara statistik. Hal ini dikarenakan semakin rendah ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun karena tingkat pengembalian investasi pada total aset semakin rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total aset, semakin rendah pula perubahan harga saham.

c) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tanda negatif dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan *Signaling Theory* bahwa peningkatan hutang menyebabkan harga saham menurun karena adanya kemungkinan bangkrut yang semakin meningkat. Apabila terjadi hal yang sebaliknya maka peningkatan harga saham adalah salah satu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba dan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Hal ini akan dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Dari hasil statistik uji F menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Dari hasil statistik uji t menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Asset* (ROA) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan bahwa tingkat signifikansi variabel ROA lebih besar dari α sebesar 5% atau 0,05 yaitu 0,309 sedangkan DPS dan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,049 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$.

3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel *Dividend Per Share* (DPS). Hal ini dibuktikan bahwa nilai *standardized coefficients* DPS paling tinggi diantara variabel lainnya yaitu sebesar 0,833.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, maka dapat dikemukakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Investor juga diharapkan tidak hanya memperhatikan laba bersih perusahaan saja, melainkan juga faktor-faktor lainnya seperti *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, F. J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Husnan, S. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar Modal*. Edisi Pertama: PT BEI
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFY.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simamora, H. 2008. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto. 2005. *Ananlisis Regresi Liniear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1, 2012, Hal 109

Internet

Badan Pusat Statistik. 2014. "Berita Resmi Statistik", diakses pada Tanggal 12 Maret 2014 dari http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_05feb14.pdf